

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak (Zakiyah Daradjat, 2009:86).

Islam sebagai agama wahyu menuntut umat manusia yang berakal sehat walafiat untuk berusaha keras mendapatkan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat sesuai dengan petunjuk wahyu Tuhan. Pendidikan bertujuan untuk membina manusia yang memiliki pengetahuan serta sikap keterampilan, yang terpenting dari segalanya ialah membekali anak didik agar dapat mengontrol dirinya sendiri, melalui pendidikan akhlak dan pencerdasan keilmuan.

Agama Islam yang ajarannya berorientasi kepada kesejahteraan duniawi-ukhrawi sebagai kesinambungan tujuan hidup manusia, meletakkan iman dan taqwa kepada Allah swt sebagai landasan kehidupan umat manusia. Sayyid Sabiq dalam karya tulisnya *'Anaashir al Quwwah fi al Islam* sebagaimana dikutip dari buku Muzayyin Arifin,(2003:70), menegaskan kembali tentang perjuangan manusia muslim untuk berusaha keras merubah pandangan, jiwa dan sikap lama

yang lapuk, mental lama yang statis secara menyeluruh dari dalam pribadi dan masyarakat. menurutnya perjuangan itu didasarkan atas studi dan strategi agar umat Islam dapat terbebaskan dari sumber penyebab kehancuran dan kelemahan dan sesegera mungkin mengambil langkah-langkah yang dapat mendatangkan kekuatan dan keberhasilan (kemenangan) (Muzayyin Arifin, 2003:70).

Dengan merujuk kepada pentingnya peran agama bagi aura kehidupan hingga arah dan fungsi pendidikan rakyat Indonesia, maka pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam di sekolah menempati posisi yang paling strategis, mengingat para siswa sekolah umum secara kuantitas jumlahnya demikian besar dan dengan identitas peserta didik mayoritas beragama Islam. melalui pendidikan agama, fungsi pendidikan sebagai sarana transformasi pengetahuan mengenai aspek keagamaan dapat terpenuhi (dalam ranah kognitif) dan pendidikan agama yang berfungsi sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral yang bisa membentuk sikap (dalam ranah afektif) yang berperan dalam mengendalikan perilaku (dalam ranah psikomotorik) sehingga berwujud kepribadian manusia Indonesia seutuhnya (Imam Tholkhah, 2009:111).

Sepanjang sejarah mengatakan bahwa pendidikan adalah kunci kemajuan hidup manusia, namun tidaklah berarti kehidupan manusia khususnya umat Islam kalau tidak berakhlak mulia. Ajaran Islam telah menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah memanusiakan manusia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, memuat Tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan Nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Abdul Majid, 2004:68).

Untuk mewujudkan harapan pendidikan yang dimaksud, tentu harus mencari solusi proses pembelajaran (PBM), serta berupaya menerapkan pola pendidikan ke arah tepat sasaran seperti penggunaan metode pembelajaran, strategi belajar, memilih teori belajar yang relevan serta memahami siswa, yang tak kalah penting adalah mengetahui sejauh mana pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam dapat tercapai di setiap sekolah .

Pada era pendidikan modern, banyak hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru untuk mempercepat proses pembelajaran serta memudahkan para siswa menyerap pesan-pesan yang disampaikan oleh guru yang pada akhirnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan konteks di atas, tentunya seorang guru yang profesional harus bekerja ekstra keras memilih metode maupun strategi yang tepat dan layak serta berhasil guna dan berdaya guna untuk dipergunakan di dalam kelas, namun demikian, tidak semua metode maupun strategi dapat menjawab semua kebutuhan siswa. Setiap metode maupun strategi memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, hanya kepekaan dan profesionalisme gurulah yang mampu memilih mana yang lebih cocok dan dapat memenuhi kebutuhan siswa.

Strategi pembelajaran PAI dengan strategi Ekspositori merupakan salah satu strategi yang sering digunakan guru sebagai metode pembelajaran, menjadi salah satu persoalan yang sering diperdebatkan. Sebagian orang menolak sama sekali dengan alasan bahwa, cara mengajar menggunakan Strategi pembelajaran PAI dengan strategi Ekspositori kurang efisien dan bertentangan dengan cara manusia belajar. Sebaliknya, sebagian ada yang mempertahankan dengan alasan, bahwa strategi pembelajaran PAI dengan strategi Ekspositori lebih banyak dipakai dalam setiap pertemuan di kelas, guru tidak mungkin meninggalkan strategi pembelajaran PAI dengan strategi Ekspositori walaupun hanya sekedar sebagai kata pengantar pelajaran atau merupakan uraian singkat di tengah pelajaran.

Kalau kita teliti lebih lanjut, sebenarnya alasan-alasan tersebut di atas tidaklah sama sekali salah, tetapi juga tidak sama sekali benar. Hal yang sebenarnya adalah bahwa dalam situasi-situasi tertentu, Strategi pembelajaran PAI dengan strategi Ekspositori paling baik, tetapi dalam situasi lain mungkin tidak efisien. Penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran Ekspositori, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Memang benar, strategi Ekspositori sering dianalogikan dengan strategi ceramah, karena sifatnya sama-sama memberikan informasi.

Menurut Numan Somantri(2001:45) ada perbedaan antara strategi Ekspositori dan strategi ceramah. Dominasi guru dalam strategi Ekspositori banyak dikurangi. Guru tidak terus bicara, informasi diberikan pada saat-saat atau

bagian-bagian yang diperlukan, seperti di awal pembelajaran, menjelaskan konsep-konsep dan prinsip baru, pada saat memberikan contoh kasus di lapangan dan sebagainya. Strategi Ekspositori adalah suatu cara menyampaikan gagasan atau ide dalam memberikan informasi dengan lisan atau tulisan.

Menurut Hudoyo Herman(1998:133), strategi Ekspositori dapat meliputi gabungan strategi ceramah, strategi drill, metode tanya jawab, metode penemuan dan metode peragaan.

Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono(1999:172) mengatakan strategi Ekspositori adalah memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Peranan guru yang penting adalah 1) menyusun program pembelajaran, 2) memberi informasi yang benar, 3) pemberi fasilitas yang baik, 4) pembimbing siswa dalam perolehan informasi yang benar, dan 5) penilai prolehan informasi. Sedangkan peranan siswa adalah 1) pencari informasi yang benar, 2) pemakai media dan sumber yang benar, 3) menyelesaikan tugas dengan penilaian guru.<sup>4</sup>

Disamping penggunaan strategi pembelajaran Ekspositori, seorang guru juga harus mampu memahami kondisi siswa, yaitu tentang siswa sehingga dapat menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Karenanya, jika kita bisa memahami bagaimana perbedaan setiap orang itu, mungkin akan lebih mudah memandu seseorang untuk mendapatkan yang tepat dan memberikan hasil yang maksimal bagi dirinya. Ada beberapa tipe yang bisa kita cermati dan memang merasa cocok dengan siswa.

Pertama, Visual (Visual Learners). seperti ini mengandalkan penglihatan untuk mudah mengingat dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Ada beberapa karakteristik orang yang menyukai visual ini. Pertama adalah kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk memahaminya, kedua memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, ketiga memiliki pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik, keempat memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung, kelima terlalu reaktif terhadap suara, keenam sulit mengikuti anjuran secara lisan, ketujuh seringkali salah menginterpretasikan kata atau ucapan. Kedua disebut Auditory Learners atau yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Ketiga adalah dengan mencoba membaca informasi, kemudian diringkas dalam bentuk lisan dan direkam untuk kemudian didengarkan dan dipahami. Langkah terakhir adalah dengan melakukan review secara verbal dengan teman atau guru.

Pada kenyataanya dalam implementasi strategi ekspositori dalam merencanakan strategi ekspositori belum sesuai, demikian juga pada pelaksanaan strategi ekspositori belum maksimal masih banyak peserta didik yang kurang merespon dan sebagian peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, guru dituntut memiliki kompetensi dalam penguasaan strategi. Dasar pijakan di atas menjadi alasan penulis untuk mencoba meneliti mengenai Implementasi Ekspositori pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Studi Kasus di Smk Cinde Semarang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pembahasan dari latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dapat dikemukakan adalah berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMK Cinde Semarang bahwa guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut sudah berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat dikemukakan beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan Ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik belum sesuai
- b. Pelaksanaan Ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik belum maksimal
- c. Evaluasi ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik belum maksimal.
- d. Pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian peserta didik kurang aktif mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- e. Kurangnya respon peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga suasana kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih monoton dan didominasi oleh guru.

## **1.3 Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Perencanaan implementasi Ekspositori pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik belum sesuai.
- b. Pelaksanaan implementasi Ekspositori pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik belum maksimal.
- c. Evaluasi implementasi Ekspositori pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik belum maksimal.
- d. Kurangnya respon peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru sehingga suasana kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih monoton dan didominasi oleh guru.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah dan focus penelitian di atas, pokok permasalahan dalam penelitian dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan Implementasi Strategi Ekspositori pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Cinde Semarang
- b. Bagaimana pelaksanaan Implementasi Strategi Ekspositori pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Cinde Semarang.
- c. Bagaimana evaluasi Implementasi Strategi Ekspositori pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMK Cinde Semarang

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Perumusan tujuan dimaksudkan agar dapat diketahui segi-segi apa yang ingin dipelajari, dibahas serta apa pula yang ingin dicapai dengan penelitian itu.

Sehingga tujuan penelitian harus sesuai dan merupakan jawaban terhadap rumusan masalah. Maka berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan Strategi Implementasi Ekspositori pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Smk Cinde Semarang
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Implementasi Strategi Ekspositori pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Smk Cinde Semarang.
- c. Untuk mendeskripsikan evaluasi Strategi Implementasi Ekspositori pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Smk Cinde Semarang.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penyusunan tesis ini adalah sebagai berikut:

- a. Teoritis
  - 1) Menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
  - 2) Sebagai bahan referensi bagi guru dan masyarakat pada umumnya, dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

b. Praktis

- 1) Setelah penelitian ini diharapkan, dapat meningkatkan kualitas Pendidikan di SMK Cinde Semarang.
- 2) Sebagai bekal bagi penulis untuk mengembangkan pelaksanaan strategi pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan yang dapat menjadi pijakan dalam mengambil kebijakan dan pembuatan program-program yang ada di SMK Cinde Semarang.